

Modernisasi Koperasi Untuk Menghadapi Tantangan Global

Sugiyanto Ikhsan, Udin Hidayat

Pendahuluan

Dalam era globalisasi setiap badan usaha atau organisasi menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi eksistensi dan daya saing mereka, sama halnya dengan koperasi. Seperti diketahui bahwa koperasi sebagai pilar ekonomi yang berbasis keanggotaan juga tidak luput dari dampak dinamika global yang terus berkembang.

Globalisasi telah membuka pintu menuju pasar yang lebih luas, namun juga memperkenalkan persaingan yang lebih ketat dan menghadirkan kompleksitas baru dalam rantai pasok distribusi. Hal ini menjadikan koperasi atau badan usaha lainnya menghadapi berbagai tantangan yang meliputi kesenjangan digital, persaingan yang tidak adil, ketimpangan ekonomi, perubahan zaman, dan pengembangan sumber daya manusia.

Untuk mengatasi hal tersebut, modernisasi koperasi menjadi salah satu kunci penting dan juga menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika tantangan global pada era kontemporer. Dengan kata lain modernisasi koperasi menjadi imperatif esensial dalam menghadapi tantangan global pada era kontemporer.

Berbagai perubahan dalam tatanan ekonomi global, teknologi, dan kebutuhan konsumen memunculkan tantangan yang memerlukan adaptasi koperasi. modernisasi ini mencakup penerapan teknologi informasi, digitalisasi proses bisnis, dan strategi manajemen yang inovatif. Tantangan seperti persaingan global perubahan iklim, dan ketidakpastian ekonomi memerlukan koperasi untuk menjadi lebih responsif dan tanggap terhadap perubahan. Melalui modernisasi, koperasi dapat meningkatkan daya saingnya, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat posisinya dalam rantai pasok global. Dengan memanfaatkan teknologi, koperasi dapat meningkatkan aksesibilitas, transparansi dan efisiensi operasional sekaligus memenuhi tuntutan konsumen yang semakin berkembang.

Dalam konteks ini modernisasi koperasi bukan hanya tentang mengadopsi teknologi tetapi juga menggagas model bisnis yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada nilai. Ini menjadi fondasi yang krusial dalam menjawab kompleksitas tantangan global dan memastikan peran yang relevan dan berdampak positif koperasi dalam pengembangan ekonomi dan sosial di tingkat global.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu diketahui beberapa hal yang menyangkut dengan modernisasi koperasi untuk menghadapi tantangan global. Adapun hal tersebut meliputi:

1. Tantangan global yang dihadapi
2. Solusi proaktif dalam menghadapi tantangan global.
3. Kriteria menuju koperasi modern
4. Strategi modernisasi koperasi
5. *Best practice* modernisasi koperasi di Indonesia.

Pada dasarnya modernisasi koperasi adalah langkah strategis yang diambil untuk mengatasi tantangan global yang melibatkan perubahan ekonomi, teknologi, dan tuntutan pasar. Selain itu modernisasi koperasi juga merupakan transformasi koperasi untuk lebih maju dalam hal organisasi, tata kelola dengan teknologi dan mengikuti perkembangan zaman.

Dengan kata lain koperasi modern adalah koperasi yang telah mengadopsi teknologi, berkapasitas produksi besar, memiliki akses terhadap sumber- sumber permodalan dan pasar sehingga menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan manfaat yang besar kepada anggotanya dengan mendapatkan nilai dan prinsip koperasi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam menghadapi era globalisasi, koperasi menjadi salah satu badan usaha atau organisasi yang terdampak, di mana dalam konteks globalisasi, koperasi perlu memperluas cakupan pasar meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan keberlanjutan melalui diversifikasi usaha.

Tantangan Global

Salah satu tantangan global yang dihadapi oleh koperasi yaitu tantangan keberlanjutan, seperti perubahan iklim dan keberlanjutan sumber daya, menuntut koperasi untuk berpikir jauh ke depan dalam merancang model bisnis yang tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi tetapi juga menjaga keseimbangan lingkungan dan memberikan dampak positif pada masyarakat lokal.

Selain tantangan keberlanjutan seperti perubahan iklim tantangan global yang dihadapi oleh koperasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Demografi Global

Pada dasarnya demografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *demos* dan *grafein* yang artinya rakyat dan tulisan, sehingga demografi dapat diartikan dengan setiap tulisan mengenai rakyat atau kependudukan. Secara umum, demografi merujuk pada studi ilmiah tentang penduduk, termasuk statistik kependudukan, seperti kelahiran, kematian, mobilitas, dan komposisi penduduk. Dengan kata lain demografi global merujuk pada studi ilmiah tentang penduduk dunia, termasuk jumlah penduduk, persebaran geografis, komposisi penduduk, dan karakteristik demografis lainnya. Adapun demografi global menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh badan usaha termasuk koperasi di era globalisasi ini dikarenakan jumlah penduduk dunia pada tahun 2019 mencapai 9,45 miliar.

Urbanisasi Dunia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Urbanisasi adalah perpindahan penduduk secara berduyun-duyun dari desa (kota kecil, daerah) ke kota. Urbanisasi berasal dari adanya perbedaan pemerataan antara di perkotaan dan pedesaan. Di satu pihak akselerasi peningkatan ekonomi dan pembangunan di wilayah perkotaan berjalan relatif lebih cepat dan merambah hampir semua sektor kehidupan kecuali di bidang pertanian.

Adanya urbanisasi dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam beberapa cara yakin. Adapun urbanisasi global meningkat sebesar 65% pada tahun 2019.

Persaingan Sumber Daya Alam

Tantangan global yang dihadapi oleh koperasi di era globalisasi ini salah satunya adalah ketersediaan sumber daya alam tidak mencukupi kebutuhan penduduk. Hal ini dikarenakan banyaknya lahan pertanian yang dijadikan perumahan, gedung-gedung dan lain-lain; hutan yang mulai rusak dikarenakan ulah manusia yang tidak bertanggung jawab dan masih banyak yang lainnya.

Perubahan Teknologi

Pada era globalisasi ini, tantangan global yang harus dihadapi adalah perubahan atau berkembangnya teknologi selain itu didominasi teknologi informasi, komunikasi, robotik, *artificial intelligent* (AI).

Selain dari penjelasan di atas tantangan global yang dihadapi oleh koperasi atau badan usaha lainnya juga terdiri dari jumlah kelas menengah yang semakin meningkat 84% atau hampir sebesar 81 miliar, perubahan geopolitik yang ditandai dengan meningkatnya peranan Cina dan kerentanan kawasan timur tengah, perubahan iklim di mana rata-rata suhu global meningkat hingga 3,5°C. selain itu juga tantangan global yang berasal dari perdagangan internasional yang kini tumbuh menjadi 3,4%, keuangan internasional hingga *emerging economic*.

Dengan adanya modernisasi koperasi ini dapat membantu koperasi untuk menghadapi tantangan global tersebut. Hal ini dikarenakan seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya melalui modernisasi, koperasi dapat mengadopsi teknologi, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat kepemimpinan untuk tetap relevan dan bersaing dalam pasar global yang terus berubah.

Kriteria Menuju Koperasi Modern

Setelah mengetahui tantangan global yang akan dihadapi oleh koperasi, maka koperasi perlu mengetahui kriteria koperasi modern, adapun kriteria koperasi modern meliputi tiga pilar yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pilar Kelembagaan

Pilar kelembagaan yang dimaksud dapat dilihat dari: (1) Daftar anggota berbasis elektronik. (2) Rekrutmen anggota secara digital. (3) Manajemen yang professional, dan (4) Rapat Anggota yang diselenggarakan dalam jaringan atau *online* dengan ketentuan sesuai Permenkop dan UKM No 19/2015

Pilar Usaha

Pilar usaha yang dimaksud dapat dilihat dari: (1). Orientasi usaha berbasis model bisnis (hulu- hilir), (2) Kemitraan terbuka dengan para pihak / *inclusive closed loop*, (3) Pelayanan anggota secara digital, (4) Memiliki *website*, dan (5) Inklusif terhadap pengembangan usaha anggota (promosi ekonomi anggota)

Pilar Keuangan

Pilar keuangan terdiri dari:

1. Standar akuntansi yang transparan dan akuntabel

2. Laporan keuangan secara digital

Strategi Modernisasi Koperasi

Untuk menghadapi tantangan global, ada beberapa strategi yang bisa dilakukan oleh koperasi untuk melaksanakan modernisasi koperasi. Adapun strategi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Multi-pihak

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Permenkop dan UKM) Nomor 8 Tahun 2021 tentang Koperasi Multi Pihak Bab I Pasal 1 ayat (1) “*Koperasi dengan model Multi Pihak yang selanjutnya disebut Koperasi Multi Pihak adalah koperasi dengan model pengelompokan anggota berdasarkan peranan kelompok pihak anggota dalam suatu lingkup usaha tertentu yang disesuaikan dengan kesamaan kepentingan ekonomi, keterkaitan usaha, potensi, dan kebutuhan anggota*”.

Dengan kata lain Koperasi Multi Pihak merupakan model koperasi yang terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki peranan masing-masing yang artinya dalam pendirian koperasi multi pihak bisa dilakukan apabila anggota koperasi minimal terdiri dari 2 (dua) kelompok pihak koperasi.

Fokus Koperasi di Sektor Riil

Pada dasarnya koperasi sektor riil adalah usaha yang bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi masyarakat di sektor riil atau jasa non keuangan. Sehingga koperasi riil memiliki banyak potensi misalnya dalam bidang pertanian, peternakan, perdagangan, jasa, dan lainnya.

Dengan kata lain, koperasi yang berfokus pada sektor riil dapat lebih koefisien atau daya ungkit bagi tumbuh berkembang, fokus sektor/komoditas, seperti pada pangan, pertanian, perikanan dan pariwisata.

Kemitraan

Kemitraan pada koperasi merupakan kerja sama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat dan menguntungkan yang melibatkan pelaku koperasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1995 kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling mempercayai. Dengan adanya bisnis hulu ke hilir, mendorong kehadiran kemitraan terbuka dengan para pihak: UMKM Petani, pekebun, perajin, koperasi pembiayaan/Bank dan *OFF taker*

Pembiayaan

Kredit Usaha Rakyat (KUR), dana bergulir LPDB, modal penyertaan dan atau obligasi, sindikasi pembiayaan (antar koperasi atau antara koperasi dengan lembaga keuangan)

Amalgamasi

Berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Republik Indonesia Nomor: 361/KEP/M/I/1998 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penggabungan dan Peleburan Koperasi, Penggabungan adalah bergabungnya satu koperasi atau lebih dengan koperasi lain menjadi satu koperasi. Dalam dunia usaha istilah penggabungan dikenal pula dengan istilah amalgamasi, oleh karena itu ada yang berpendapat bahwa amalgamasi dapat dilaksanakan dalam bentuk konsolidasi, merger, dan dalam bentuk akuisisi.

Digitalisasi

Secara sederhana digitalisasi adalah proses perubahan yang terjadi pada teknologi bersifat analog ke teknologi bersifat digital. Proses yang terjadi kemudian banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, hingga saat ini industri sudah semakin modern dan mengandalkan teknologi tersebut untuk terus menopang operasionalnya.

Digitalisasi sendiri dilakukan dalam rangka peningkatan efektivitas kinerja setiap bagian dari industri, sehingga waktu dan seluruh sumber daya yang dimiliki dapat diolah seoptimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

Digitalisasi bisnis dalam proses koperasi memfokuskan pada perluasan skala usaha dan efisiensi menghadirkan kemudahan, kecepatan dan ketepatan. *Go public* dan *go global* koperasi modern akan terdaftar di portal IDX COOP.

Selain ke enam strategi modernisasi koperasi, terdapat enam strategi lainnya dalam pengembangan koperasi di era digital, hal ini dipaparkan oleh I Made Mahadi Dwipradnyana dkk dalam penelitian mereka yang berjudul "*Stratgei Pengembangan Koperasi Di Era Digital Pada Koperasi yang ada di Provinsi Bali*". Adapun keenam strategi tersebut antara lain:

Kinerja Non-Finansial Koperasi

Ukuran kinerja non-finansial sekarang menjadi rujukan meningkatkan kinerja, hal ini karena kinerja finansial sebagai pemicu kinerja finansial dan sifatnya jangka Panjang di mana ukuran kinerja non-finansial tergantung pada kebutuhan dan sasaran.

Restrukturisasi Koperasi

Pada dasarnya restrukturisasi mengacu pada istilah manajemen perusahaan untuk tindakan mereorganisasi struktur hukum, struktur kepemilikan, struktur operasional, atau struktur lainnya dari sebuah perusahaan, agar perusahaan tersebut dapat lebih menguntungkan atau agar lebih sesuai dengan kebutuhan.

Restrukturisasi koperasi secara bisnis pada dasarnya memiliki tujuan yang sama seperti perusahaan, yaitu untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan. Keputusan melakukan restrukturisasi ada pada Rapat Anggota, di mana keputusan yang dipilih menyangkut kelembagaan, bidang usaha, dan organisasi manajemen.

Daya Saing Koperasi

Daya saing perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah: keahlian atau tingkat pendidikan pekerja, keahlian pengusaha, ketersediaan modal, sistem organisasi dan manajemen yang baik, ketersediaan teknologi, ketersediaan informasi, dan ketersediaan input-input lainnya seperti energi, dan bahan baku. Yang artinya dengan meningkatkan

daya saing maka akan tumbuh koperasi yang profesional baik secara pengelolaan maupun secara pelayanan sehingga menciptakan koperasi yang maju dan unggul.

Rebranding Koperasi

Agar dapat diminati oleh masyarakat terutama kaum milenial, koperasi harus melakukan *rebranding*. Hal ini bisa dilakukan dengan mengubah persepsi masyarakat bahwa menjadi anggota koperasi adalah suatu hal yang membanggakan dan luar biasa, oleh karena itu, diperlukan perencanaan strategis agar koperasi diminati oleh masyarakat. Dengan kata lain bisnis koperasi harus dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah masuk era digital. Transaksi melalui media sosial harus mulai dilakukan dengan memanfaatkan platform digital.

Pengembangan dengan system IT

Pengembangan sistem IT pada koperasi tidak harus dilakukan dengan membangun sistem itu sendiri, namun juga dapat dilakukan dengan kerjasama bersama pihak ketiga sehingga tercipta koperasi yang modern dengan sistem yang maju dan yang paling penting dapat meningkatkan kinerja pengelolaan koperasi.

Solusi Proaktif Untuk Menghadapi Tantangan Global

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa modernisasi mampu menjadi solusi proaktif dalam menghadapi tantangan global. Solusi proaktif yang dimaksud tersebut terdiri dari:

Teknologi sebagai pendorong transformasi.

Modernisasi koperasi tidak terlepas dari peran teknologi. Penerapan sistem informasi terintegrasi memungkinkan koperasi memanfaatkan data dengan lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan merampingkan proses bisnis.

Diversifikasi usaha dan globalisasi

Untuk bersaing dalam pasar global yang terus berubah, koperasi perlu merancang strategi diversifikasi usaha. Ekspansi ke pasar internasional dan partisipasi dalam rantai pasok global memungkinkan koperasi memperluas dampaknya dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan.

Partisipasi Anggota Yang Aktif

Modernisasi koperasi juga mencakup upaya meningkatkan keterlibatan anggota. Dengan menggunakan *platform* digital, koperasi dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif, memberikan transparansi, dan mendorong partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan.

Model Bisnis Inklusif dan Berkelanjutan

Inovasi dalam model bisnis menjadi kunci modernisasi koperasi. model bisnis yang inklusif dan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan anggota, tetapi juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan secara lebih luas.

Respons Terhadap Tantangan Keberlanjutan

Koperasi modern tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial, tetapi juga dampak lingkungan dan sosial. Dengan memprioritaskan praktik bisnis yang berkelanjutan, koperasi dapat berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung masyarakat setempat.

Mengembangkan Keahlian dan Kapasitas

Agar modernisasi berhasil, koperasi perlu mengembangkan keahlian dan kapasitas. Pelatihan anggota dan manajemen yang terus menerus mendukung adopsi teknologi dan peningkatan kompetensi, memastikan bahwa koperasi siap menghadapi perubahan. Modernisasi koperasi mampu menjadi solusi proaktif dalam menghadapi tantangan global melalui beberapa langkah strategis.

Pertama, modernisasi koperasi melalui digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi, daya saing, dan relevansi koperasi dalam jangka panjang.

Kedua, modernisasi koperasi dapat membantu koperasi untuk menghadapi perubahan zaman dan tantangan global, seperti bonus demografi, dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dan teknologi.

Ketiga, modernisasi koperasi juga dapat memungkinkan koperasi untuk tetap bersaing dengan badan usaha lainnya dalam era globalisasi, melalui diversifikasi usaha/produk dan jasa pelayanan.

Dengan modernisasi sebagai katalis, koperasi memasuki area baru tantangan global dengan tekad dan kesiapan. Melalui penerapan teknologi, inovasi bisnis, dan kepedulian terhadap keberlanjutan, koperasi dapat memainkan peran penting dalam membangun kesejahteraan ekonomi dan sosial di tengah kompleksitas tantangan global. Bersama koperasi dan anggotanya membentuk fondasi yang kuat untuk masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Best Practice Modernisasi Koperasi Di Indonesia

Pada dasarnya koperasi sebagai lembaga ekonomi, sosial dan pendidikan merupakan sokoguru perekonomian Indonesia untuk mengingatkan kesejahteraan anggota, masyarakat serta turut berkontribusi dalam memajukan perekonomian nasional. Koperasi di Indonesia sering dikatakan sebagai sokoguru perekonomian Indonesia, hal ini juga dapat dilihat dari banyaknya koperasi aktif yang tersebar di seluruh Indonesia dan juga jumlah masyarakat Indonesia yang berperan aktif sebagai anggota koperasi.

Untuk jumlah koperasi aktif di Indonesia adalah sebanyak 130.202 unit, sedangkan untuk jumlah masyarakat Indonesia yang menjadi atau berperan aktif sebagai anggota koperasi adalah sebesar 45.358.343 orang. Dalam tulisan ini digambarkan koperasi yang telah melakukan modernisasi di Indonesia yaitu Koperasi Peternak Sapi Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan dan Koperasi Unit Desa Mino Saroyo, Koperasi Konsumen Pondok Pesantren Al-ittifaq (Kopontrek ALIF).

- Koperasi Peternak Sapi Bandung Selatan (KPBS)

KPBS telah melakukan digitalisasi manajemen (ERP) dan penyetoran susu sebagai bukti bahwa koperasi ini telah melakukan modernisasi.

Pada dasarnya Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan merupakan sebuah koperasi yang beranggotakan para peternak sapi perah yang berada di kecamatan Pangalengan, Bandung, Jawa Barat. Singkatnya, koperasi ini berdiri pada tahun 1969 dan termasuk kedalam koperasi berprestasi pada tahun 2007.

Sepanjang perjalanannya, koperasi ini juga telah mendulang serangkaian prestasi nasional seperti penghargaan Koperasi Teladan (1982, 1984, dan 1985), Koperasi Mandiri (1988), Tanda Kehormatan Bintang Jasa Utama (1997), Koperasi Kehormatan Bidang Produsen (2004), *Cooperative Award* (2007), dan masih banyak lagi prestasi yang telah diraih oleh Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya dan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan memiliki delapan (8) unit usaha yang terdiri dari Unit Produksi, Unit Pelayanan Barang Pakan dan Hijauan Ternak, Unit Kendaraan, Unit Pengolahan Pakan, Unit Pelayanan Kesehatan Hewan dan Pembibitan, Unit Pelayanan Kesehatan Anggota serta Unit Usaha PT. SUSU KPBS (SKP).

Adapun untuk gambaran Umum mengenai Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan sendiri dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1

Gambaran Umum Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan

No	Gambaran Umum Koperasi	
1.	Berdiri	: 1 April 1969
2.	Anggota	: 4.442 orang
3.	Aset	: Rp.150 M
4.	Omset	: Rp.280 M/Tahun
5.	Populasi Sapi	: 13.697 ekor
6.	Produksi Susu	: 26 Jura Kg/Tahun
7.	Alamat	: Kab. Bandung-Jawa Barat

Selain gambaran umum dan salah satu keunggulan dari Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan yang telah menyelenggarakan atau melaksanakan digitalisasi sehingga koperasi ini termasuk kedalam contoh koperasi yang telah melakukan modernisasi, KPBS Pangalengan juga memiliki keunggulan lain seperti: kemampuan adaptasi, kemitraan dengan IPS, dan juga layanan Anggota yang lengkap.

- Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Saroyo

Koperasi Unit Desa (KUD) Mino Saroyo juga telah melakukan modernisasi dengan melaksanakan digitalisasi pada pelayanan koperasi merupakan Koperasi Perikanan yang berkedudukan di Kab. Cilacap. Koperasi ini berdiri pada tahun 1942 dengan nama GYO-GYO KUMIAI (Bahasa Jepang), yang selanjutnya menyesuaikan dengan Undang-Undang Koperasi Tahun 1958 Menjadi Koperasi Perikanan Laut (KPL), dengan keluarnya Inpres No. 2 Tahun 1978, maka Koperasi Perikanan Laut (KPL) dan BUUD di amalgamkan

atau dileburkan menjadi KUD (Koperasi Unit Desa) yang kemudian bernama KUD Mino Saroyo.

Gambaran umum Koperasi Unit Desa (KUD) Mino Saroyo sendiri dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2
Gambaran Umum Koperasi Unit Desa (KUD) Mino Saroyo

No	Gambaran Umum Koperasi	
1	Berdiri	: Tahun 1942
2	Anggota	: 8.322 Orang
3	Aset	: Rp. 41 M
4	Omset	: Rp. 4,7 M/Tahun
5	Alamat	: Kab. Cilacap - Jawa Tengah

Dalam menjalankan kegiatan usahanya dan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, Koperasi Unit Desa (KUD) Mino Saroyo memiliki tiga (3) unit usaha yang terdiri dari; Unit Produksi, Unit Pemasaran dan Unit Perkreditan atau Jasa.

Salah satu keunggulan dari Koperasi Unit Desa Mino Saroyo yaitu telah menyelenggarakan atau melaksanakan digitalisasi sehingga koperasi ini termasuk kedalam contoh koperasi yang telah melaksanakan modernisasi koperasi ini juga merupakan *role model* korporatisasi Koperasi Nelayan.

- Koperasi Konsumen Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Koperasi Konsumen Pondok Pesantren Al-Ittifaq (Kopontren ALIF) merupakan koperasi yang fokus di bidang pertanian, dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-ittiqaf sejak tahun 1970 di kampung Ciburial, Alamendah. Awalnya koperasi ini didirikan dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan santri yang saat itu berjumlah 30 orang. Dengan lahan awalnya seluas 200 tumbak yang ditanami dengan buncis. Adapun produk yang dihasilkan di Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq meliputi 127 komoditas sayur dan buah-buahan yang diproses dengan perawatan terbaik sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan terjangkau.

Koperasi ini terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hingga pada saat ini Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq dapat menjadi *offtaker* hasil panen dari lahan pertanian seluas 130 hektar milik 270 petani yang tergabung dalam 9 kelompok tani di Kabupaten Bandung dan Bandung Barat.

Berikut gambaran umum Koperasi Konsumen Pondok Pesantren Al-Ittifaq (Kopontren ALIF):

Tabel 3
Gambaran Umum Koperasi Konsumen Pondok Pesantren
Al – Ittifaq (Kopontren ALIF)

No	Gambaran Umum Koperasi	
1	Berdiri	: 6 Juni 1997
2	Anggota	: 1.374 Orang
3	Aset	: Rp. 49 M
4	Omset	: Rp. 9,4 M/Tahun
5	Alamat	: Kab. Bandung - Jawa Barat

Ketiga Koperasi di atas merupakan contoh koperasi di Indonesia yang telah melakukan modernisasi dengan menyelenggarakan digitalisasi dan juga melaksanakan strategi modernisasi koperasi yang lainnya dengan melaksanakan kemitraan dari hulu ke hilir.

Penutup

Koperasi modern adalah koperasi yang telah mengadopsi teknologi, berkapasitas produksi besar, memiliki akses terhadap sumber-sumber permodalan dan pasar sehingga menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan manfaat yang besar kepada anggotanya dengan mendepankan nilai dan prinsip koperasi.

Modernisasi koperasi mampu menjadi solusi proaktif dalam menghadapi tantangan global, melalui digitalisasi koperasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing, melalui bonus demografi yang dapat membantu koperasi menghadapi zaman dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dan teknologi. Dan juga melalui diversifikasi usaha/produk dan jasa pelayanan agar koperasi dapat tetap bersaing dengan badan usaha lainnya.

Tiga koperasi di Indonesia yang telah melaksanakan modernisasi koperasi yaitu Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan, Koperasi Unit Desa (KUD) Mino Saroyo dan Koperasi Konsumen Pondok Pesantren Al Ittifaq. Dapat menjadi contoh atau *role model* bagi koperasi di Indonesia lainnya untuk bangkit agar dapat menghadapi tantangan global melalui modernisasi koperasi

Sehingga dengan modernisasi sebagai katalis, koperasi dapat memasuki area baru tantangan global dengan tekad dan kesiapan.

Bibliografi

- I Made Mahadi Dwipradnyana, I. Gusti Ayu Nengah Darma Diatmatika, et al. 2020. "Strategi Pengembangan Koperasi Di Era Digital Pada Koperasi Yang Ada Di Provinsi Bali." *Majalah Ilmiah Untab*, 5.
- idxcoop. 2023. "Kopontren Al Ittifaq." <https://idxcoop.kemenkopukm.go.id>.

<https://idxcoop.kemenkopukm.go.id/blog/koperasi-sektor-pangan/kopontren-al-ittifaq>

KUD Mino Saroyo. 2023. "Riwayat Singkat KUD Mino Saroyo." *https://www.Kudminosaroyocilacap.Com.*

[.kudminosaroyocilacap.com/index.php?page=riwayat singkat](https://www.kudminosaroyocilacap.com/index.php?page=riwayat singkat)

Magister Manajemen IKOPIN. 2023. *Modernisasi Koperasi Untuk Menghadapi Tantangan Global*. Jatinangor.

Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Republik Indonesia Nomor: 361/KEP/M/II./1998 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penggabungan dan Peleburan Koperasi.

_____. 2021. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Inodnesia Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Koperasi dengan Model Multi Pihak

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Ke. Bandung: CV ALFABETA

